

**PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING TERINTEGRASI AJARAN TRI N
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA**

Esti Utami¹, Siti Rochmiyati²

¹Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta,

²Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta,

¹tahsinatsaqib01@gmail.com, ²rochmiyati_atik@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

Learning carried out in the independent curriculum era should develop student creativity so that students are able to create something different to face the competition in real life that students will experience. However, the Indonesian language learning that occurs at SD Negeri 1 Banjareja has not been able to develop creative attitudes in students. For this reason, it is necessary to carry out learning innovations that can equip students with creative attitudes by implementing project based learning that integrates Tri N teachings in Indonesian language learning so that students' creativity grows and develops. This research aims to increase student creativity and find out how to increase student creativity in learning Indonesian by implementing project based learning that integrates Tri N teachings for class V students at SD Negeri 1 Banjareja. The research method used in this research is descriptive qualitative, which describes the application of Tri N teachings through project based learning syntax in class V Indonesian language learning at SD Negeri 1 Banjareja. Qualitative data analysis is carried out through the stages of reducing the collected data, data exposure, and data conclusion. The results of the research carried out show that there has been an increase in creativity in students, as evidenced by the works or learning products produced which are innovative works, which have their own characteristics between one work and another. Apart from that, the implementation of the project based learning model can be carried out according to the syntax by integrating the Tri N teaching steps in it. The integration between project based learning and Tri N teachings is mutually supportive and strengthening so that this research is successful.

Keywords: project based learning, Tri N teaching, creativity

ABSTRAK

Pembelajaran yang dilaksanakan pada era kurikulum merdeka hendaknya mengembangkan kreativitas siswa agar siswa mampu menciptakan sesuatu yang berbeda untuk menghadapi persaingan pada kehidupan nyata yang akan dijalani siswa. Namun pembelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi di SD Negeri 1 Banjareja belum mampu menumbuhkembangkan sikap kreatif pada diri siswa. Untuk itu perlu dilakukan sebuah inovasi pembelajaran yang dapat membekali sikap kreatif pada diri siswa dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi ajaran Tri N dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar kreativitas siswa tumbuh dan berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan mengetahui bagaimana langkah-langkah meningkatkan

kegiatan kreatifitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan project based learning yang terintegrasi ajaran Tri N pada siswa kelas V SD Negeri 1 Banjareja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menggambarkan penerapan ajaran Tri N melalui sintaks project based learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 1 Banjareja. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tahap-tahap reduksi data yang telah dikumpulkan, paparan data, dan penyimpulan data. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas pada siswa, terbukti dengan karya-karya atau produk pembelajaran yang dihasilkan adalah karya-karya yang inovasi, memiliki ciri khas tersendiri antara karya yang satu dengan yang lain. Selain itu penerapan model project based learning dapat terlaksana sesuai sintak dengan terintegrasi langkah-langkah ajaran Tri N di dalamnya. Adapun Integrasi antara project based learning dengan ajaran Tri N adalah saling mendukung dan menguatkan sehingga penelitian ini berhasil.

Kata Kunci: project based learning, ajaran Tri N, kreativitas

A. Pendahuluan

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa akan memberikan dampak positif pada siswa. Siswa akan mendapatkan manfaat dari penerapan pembelajaran yang mempertimbangkan kualitas unik mereka. Oleh karena itu, pembelajaran harus dilakukan dengan mengamati bagaimana kodrat alam dan zaman berubah (Dewantara, 1977). Siswa saat ini sedang mengikuti pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah menciptakan generasi yang berprofil pelajar pancasila. Siswa harus dipersiapkan untuk memiliki karakter yang dimaksud dalam profil pelajar

pancasila seperti: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global, gotong-royong, mandiri, kreatif, dan berpikir kritis (BSKAP, 2022).

Kreativitas adalah salah satu kecakapan yang sangat penting yang harus dikuasai siswa. Ini didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu yang baru atau menggabungkan yang sudah ada dengan cara yang baru (Latifah, 2023). Sedangkan kreativitas berpikir adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan baru(Pradewi, 2022). Dengan seseorang berkreasi dalam pemikirannya maka akan lahirlah ide atau daya cipta baru yang memungkinkan seseorang

menghasilkan pemikiran yang sesuai dengan ide atau gagasan sebelumnya yang telah terpikirkan (Yuniharto, 2022).

Sikap kreatif perlu sekali ditumbuhkembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, mengingat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran literasi untuk berkomunikasi dengan berbagai orang di lingkungan sosial dan budaya Indonesia. Pembelajaran menyimak, membaca, memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan digunakan dalam kelas pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pedagogi genre adalah model utama. Model ini memiliki empat tahapan: penjelasan untuk membangun konteks (menjelaskan, membangun konteks), pemodelan (pemodelan), pembimbingan (pembangunan bersama), dan pemandirian (BSKAP, 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi di SD Negeri 1 Banjareja, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2023/2024 tidak sesuai dengan yang dicitakan pemerintah. Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa

pembelajaran tidak berupaya menumbuhkan kreativitas siswa yang menyebabkan kreativitas siswa rendah. Hal ini disebabkan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Banjareja Kuwarasan belum berpusat pada siswa, tidak melibatkan siswa secara aktif, dan tidak *mengeksplor* kreativitas siswa dalam pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan menulis materi di papan tulis.

Berdasarkan temuan refleksi, faktor-faktor berikut berkontribusi terhadap masalah ini: (1) Pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi kreatif tidak dilaksanakan oleh guru. Pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru, sehingga siswa hanya mendengarkan ceramah guru secara pasif tanpa sempat mengevaluasi secara kritis materi baru dan memunculkan ide-ide kreatif berdasarkan analisis. (2) Guru hanya menggunakan pendekatan ceramah dan menuliskan isi pelajaran di papan tulis. Hal ini membuat siswa hanya mendengarkan saja penjelasan guru tanpa siswa ikut terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga daya kreativitas siswa menjadi rendah.

Untuk mengatasi rendahnya tingkat kreativitas siswa, upaya harus dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia, yang menumbuhkan kreativitas. Paradigma pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu paradigma yang dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kreativitas siswa diperlukan strategi peningkatan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong kreativitas. Untuk tahun ajaran 2023/2024, SD Negeri 1 Banjareja, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen berupaya meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Indonesia dengan paradigma pembelajaran inovatif berbasis proyek yang diintegrasikan dengan pembelajaran Tri N.

Penelitian ini akan difokuskan untuk untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran berbasis proyek terintegrasi ajaran ProyekTri N dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas V SD Negeri 1 Banjareja pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dan (2) untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan pembelajaran berbasis proyek terintegrasi Tri N dapat meningkatkan kreativitas siswa

kelas V SD Negeri 1 Banjareja pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran berbasis proyek adalah jenis pengajaran yang menggunakan suatu proyek atau kegiatan sebagai mediana. Siswa melakukan eksplorasi, deduksi, interpretasi, sintesis, dan pengumpulan informasi untuk menghasilkan berbagai hasil belajar yang menggunakan mata pelajaran sebagai titik awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan eksplisit, dan pengalaman implisit (Nugraha, 2023). Pembelajaran berbasis proyek dapat dipadukan dengan Tri N (Niteni, Niroake, Nambahake) yang merupakan ajaran Ki Hajar Dewantara, untuk mengoptimalkan kreativitas siswa ketika belajar bahasa Indonesia.

Tri N merupakan metode pengajaran yang mengembangkan kreativitas siswa agar dapat mulai membuat penemuan-penemuan ilmiah baru sejak usia muda. Untuk mencegah “plagiarisasi” atau penyalinan, topik ini perlu dikembangkan sebagai sarana perolehan pengetahuan. Sebaliknya, semua bahan dari luar perlu dimasak

(diproses) untuk menciptakan "hidangan baru" yang nikmat dan menyehatkan (Dewantara, 2013).

Niteni berarti menyadari, merasakan, atau mengamati. Niruake berarti membuat tiruan. Nambahi berarti menambahkan.

Istilah "niteni" yang berasal dari kata "titen" menggambarkan proses kognitif atau pemikiran manusia yang meliputi memperhatikan, membandingkan, mengamati dengan cermat, jeli dan mendalam, serta menggunakan seluruh indra untuk mengenali secara cermat. dan menangkap makna (sifat, ciri-ciri, tata cara, kebenaran) dari suatu objek yang diamati. Observasi adalah langkah awal dalam proses kreatif, yang melibatkan pemeriksaan dan peninjauan masalah. Observasi diasimilasikan dan diwujudkan dengan baik; itu lebih dari sekedar membaca dan melihat. Berpikir merupakan tujuan utama dari kegiatan niteni (Djohar, 2016).

Niroake juga bisa berarti "meniru", yang dapat menunjukkan salah satu dari tiga hal: (1) meniru atau meniru apa yang dilakukan orang lain; (2) berkata atau terdengar seperti orang lain; atau (3) menciptakan sesuatu yang palsu atau dibuat-buat.

Niroake, tindak lanjut dari proses niteni yang menggabungkan pribadi seutuhnya, mengacu pada mereplikasi apa yang telah dipelajari. Niroake adalah peniruan sesuatu yang dianggap sebagai contoh positif atau teladan melalui penglihatan, suara, atau sentuhan. Hal ini dapat diterima karena peniruan adalah tindakan meniru teknik, semangat, dan strategi pemecahan masalah dari sebuah karya yang sudah ada untuk "mencontohkannya" menjadi karya layak yang, mengingat tujuannya, mudah dipahami dan mudah dikonsumsi. Namun ini adalah proses pembelajaran, bukan sekadar tindakan menjiplak. Langkah pertama dalam proses pengilhaman, yang dikenal sebagai tahap pengenalan dalam langkah Niroake, adalah tahap observasi (Nisa, 2019).

Nambahake artinya membuat lebih dalam arti yang sama dengan menambahkan. Tahap nambahi merupakan tahap menambahkan, dimana pada tahap ini siswa dirangsang untuk kreatif dan inovatif terhadap suatu objek yang diamati dan ditirukannya (Windriani, 2023). Dalam hal ini penambahan yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan.

Siswa didorong untuk lebih kreatif melalui pemanfaatan ajaran Tri N. Siswa tidak hanya dapat meniru apa yang dipelajari dalam metode pengajaran Tri N yang terdiri dari fase niteni, niroake, dan nambahake, tetapi mereka juga dapat mengungkapkan pemikiran aslinya melalui penemuan.

Pembelajaran Tri N selaras dengan empat fase pembelajaran bahasa Indonesia: pemodelan, pengarahan (cooperative Construction), penjelasan untuk membangun konteks (explanation, context building), dan kemandirian (independent construction) (BSKAP, 2022). Pada fase niteni diberikan penjelasan tentang pemodelan dan pengembangan konteks; pada tahap niroake disertakan pedoman konstruksi bersama; dan pada tahap nambahake, kemandirian untuk membangun mandiri sudah termasuk didalamnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui apakah penerapan model pembelajaran terpadu proyek berbasis pengajaran Tri N dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas V pembelajaran bahasa Indonesia tahun ajaran 2023/2024 di SDN 1 Banjareja, Kuwarasan,

Kebumen; dan (2) Menentukan tata cara penerapan pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan ajaran Tri N untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas V pembelajaran bahasa Indonesia tahun ajaran 2023/2024 di SDN 1 Banjareja, Kuwarasan, Kebumen.

Manfaat dari penelitian ini adalah (1) dapat membantu siswa kelas V SD Negeri 1 Banjareja belajar bahasa Indonesia dengan lebih kreatif. (2) Mempraktikkan strategi pengajaran baru yaitu pembelajaran berbasis proyek terintegrasi ajaran Tri N dengan langkah-langkah pembelajaran yang dipadukan dari keduanya untuk meningkatkan kreativitas siswa ketika mempelajari bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dan bersifat kualitatif. Untuk tahun ajaran 2023/2024, kepala sekolah, pengajar, dan siswa SD Negeri 1 Banjareja, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen merupakan bagian sumber data penelitian ini.

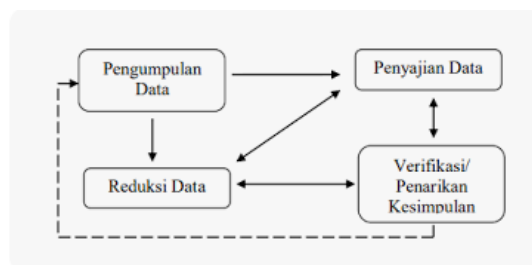
Data kualitatif mengenai karakteristik kreatif yang dihasilkan selama pemerolehan bahasa

Indonesia, beserta deskripsi penerapan pembelajaran, dikumpulkan untuk penelitian ini. Dengan menggunakan rubrik observasi sikap kreatif, lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi, observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Dengan menggunakan paradigma pembelajaran berbasis proyek terintegrasi Tri N, teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada saat yang sama, data tentang bagaimana guru dan siswa menerapkan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa dikumpulkan melalui kegiatan wawancara. Serangkaian pertanyaan wawancara yang akan diajukan kepada guru dan siswa berfungsi sebagai alat. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk menangkap gambar atau foto proses pembelajaran, produk karya siswa, modifikasi, dan kegiatan pembelajaran baik guru maupun siswa.

Metode analisis data menggunakan pendekatan reduksi

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan analisis Milles dan Huberman (Milles, 1992). Data mentah dipilih dan dibuat lebih sederhana sebagai bagian dari proses reduksi data. Proses penyajian data melibatkan penyederhanaan informasi ke dalam tabel dan grafik. Inferensi diambil dengan menyaring informasi penting dari penyajian data, yang telah disusun menjadi kata-kata yang ringkas namun bermakna luas. Setelah dikumpulkan untuk penelitian, data dipilih untuk direduksi. Setelah data direduksi, hasilnya ditampilkan dan dibuat kesimpulan. Berikut gambar model analisis milles dan Huberman.



Gambar 1. Model Analisis Milles dan Huberman

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data hasil penelitian dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan rubrik sebagai hasil belajar. Kegiatan observasi dilaksanakan sebanyak tiga putaran dilakukan

selama pembelajaran bahasa Indonesia.

Indikator sikap kreatif yang diteliti disesuaikan dengan elemen kunci pada dimensi kreatif yang terdapat pada keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 009/H/KR/2022 tentang dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka, yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan (BSKAP, 2022).

Indikator pada pembelajaran tahap 1 adalah mampu menghasilkan gagasan yang orisinal untuk mengekspresikan pikiran dan atau perasaannya dengan cara melengkapi atau menambah dari karya atau ide yang telah ada. Sedangkan indikator penerapan Tri N pada pembelajaran berbasis proyek yang diobservasi adalah mampu melakukan inovasi dengan melengkapi, menyempurnakan, memperbaiki atau menambah dari karya atau ide yang telah ada. Dalam hal ini, tugas yang

diselesaikan siswa dipandu menggunakan LKPD, seperti: (1) menemukan judul/gagasan/tema puisi dengan menyusun huruf pertama dari tiap baris puisi secara vertikal. (2) mengisikan sebuah kata pada puisi rumpang dengan menggunakan kosakata yang sesuai yang telah dicari artinya dengan menggunakan sebuah kamus. (3) Berdiskusi untuk menemukan sinonim kata-kata yang digunakan untuk melengkapi puisi. (4) Menyunting kembali puisi agar menjadi lebih padu.

Implementasi pembelajaran berbasis proyek terintegrasi Tri N dalam pembelajaran pertama ini, guru menyajikan gambar stimulus respon berupa video pembacaan puisi akrostik juga diberikan oleh guru. Siswa terlibat dalam aktivitas niteni dan niroake, yang melibatkan perencanaan proyek membuat puisi akrostik dan pembuatan kalender acara terkait puisi akrostik. Jadwalnya ditetapkan selama satu minggu.

Kreativitas siswa yang muncul pada pembelajaran tahap 1 adalah siswa memiliki kesempatan terlibat aktif dalam menyusun puisi. Dalam hal ini siswa dilibatkan pada masalah awal tentang menyusun puisi akrostik yang sesuai, tentang pemilihan kata

untuk menyusun sebuah puisi akrostik. Siswa tidak lagi hanya menggunakan kata-kata yang sehari-hari didengar saja, tetapi siswa lebih berkreasi menghasilkan kata-kata baru.

Selama siswa melaksanakan tugas proyek yang telah ditetapkan waktunya oleh siswa bersama kelompoknya, guru mengawasi pekerjaan dan perkembangan siswa dan kemudian menggunakan rubrik kemajuan siswa yang mencakup kemajuan kreatif siswa untuk melakukan penilaian. Setelah itu, baik guru maupun siswa mempertimbangkan keberhasilan dan kegagalan proyek. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk menentukan perbaikan pada kegiatan proyek selanjutnya.

Pembelajaran tahap 2 pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi akrostik memiliki indikator kinerja dari aspek sikap kreatif, siswa mampu menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dengan mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan atau perasaannya serta mengevaluasi dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa pada tahap 2 adalah (a) mengamati puisi-puisi akrostik yang disediakan guru. Pada kegiatan ini siswa niteni sebuah puisi, menemukan ciri-ciri puisi akrostik. Kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah atau peluang. (Identifikasi masalah atau peluang). (b) merancang sebuah puisi akrostik berdasar ide yang ditentukan siswa. Pada kegiatan ini siswa niroake dengan menyusun sebuah puisi berdasar ciri-ciri yang telah ditemukan sebelumnya. (c) menyunting kembali puisi. Pada tahap ini siswa nambahi, menyempurnakan puisinya, disunting kembali agar lebih padu serta memikirkan amanatnya untuk mempertimbangkan dampak bagi orang lain jika puisi itu dipublikasikan. (4) mendeklamasikan puisi.

Siswa juga merencanakan proyek dan menyusun jadwal kegiatan proyek tentang puisi akrostik dengan judul atau tema nama siswa sendiri. Proyek ini dilaksanakan dalam waktu satu minggu. Siswa menyusun puisi akrostik dan menuliskannya dalam bentuk yang menarik, mengukir tulisan tersebut agar menjadi indah yang nantinya karya tersebut akan dipajang di majalah dinding sekolah.

Guru mengawasi pekerjaan dan perkembangan siswa selama seminggu, kemudian menggunakan rubrik kemajuan siswa yang mencakup kemajuan kreatif anak untuk melakukan penilaian. Setelah itu, baik guru maupun siswa mempertimbangkan keberhasilan dan kegagalan proyek.

Kreativitas siswa yang muncul pada pembelajaran tahap 2 adalah (1) Siswa dalam menyusun puisi akrostik merdeka menentukan tema atau judulnya sendiri sehingga hasil karya siswa lebih beragam sesuai karakteristiknya. (2) Siswa mendeklamasikan puisi sesuai minatnya, sehingga kreativitas siswa meningkat. Terbukti cara berdeklamasi siswa beragam.

Pada tahap 3 ketika siswa mempresentasikan tugas proyek yang telah dikerjakan selama satu minggu tentang puisi akrostik dengan tema atau judul namanya sendiri, kreativitas siswa semakin meningkat. Karya puisinya bentuknya sangat bervariasi. Demikian pula saat berdeklamasi, siswa dengan ekspresi dan penjiwaan yang baik bahkan menggunakan iringan atau musik.

Data yang diperoleh dari aspek kreatif yang ditunjukkan siswa dalam

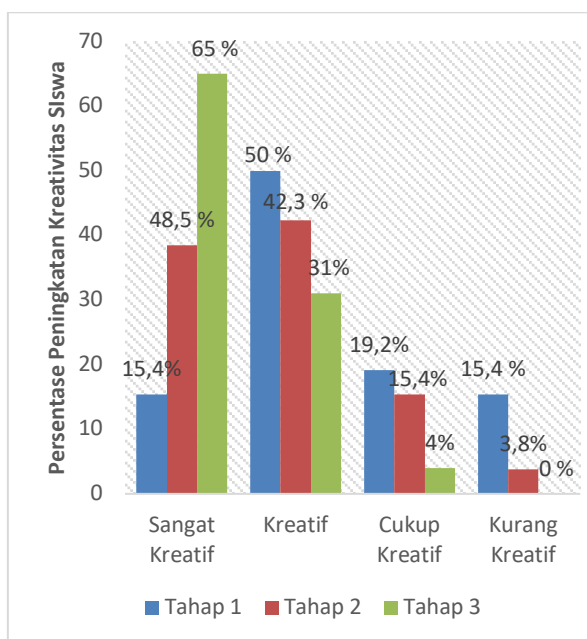
pembelajaran materi puisi akrostik kelas V SD Negeri 1 Banjareja kemudian dianalisis. Hasil analisis setiap tahap kemudian direkap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi aspek kreatif yang dicapai siswa pada pembelajaran puisi akrostik.

Tabel 1 Rekapitulasi Capaian Aspek Kreatif Pada Pembelajaran Puisi Akrostik Siswa Kelas V SDN 1 Banjareja

Kriteria	Tahap 1		Tahap 2		Tahap 3	
	f	%	f	%	f	%
Sangat Kreatif	4	15,4	10	38,5	17	65
kreatif	13	50,0	11	42,3	8	31
Cukup kreatif	5	19,2	4	15,4	1	4
Kurang kreatif	4	15,4	1	3,8	0	0

Berdasarkan tabel 1 tentang rekapitulasi capaian aspek kreatif spada pembelajaran puisi akrostik siswa kelas V SD Negeri 1 Banjareja di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi ajaran Tri N dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas V SD Negeri 1 Banjareja pada pembelajaran menulis puisi akrostik. Terbukti setiap pertemuan siswa yang berhasil mencapai aspek kreatif bertambah. Sebagai contoh, pada pertemuan tahap 1 siswa yang mencapai kriteria sangat kreatif sebanyak 4 siswa. Pada pertemuan 2

meningkat menjadi 10 siswa, dan pada pertemuan tahap 3 meningkat menjadi 17 siswa. Lebih jelasnya persentase peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran puisi akrostik disajikan dalam gambar berikut.



Grafik 2 Persentase Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Puisi Akrostik

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi ajaran Tri N dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas V SD Negeri 1 Banjareja pada pembelajaran puisi akrostik. Pada pembelajaran tahap 1 persentase siswa yang memperoleh kriteria sangat kreatif adalah 15,4% dan pada pembelajaran tahap 2 mengalami

peningkatan menjadi 38,5%, yang artinya dari pembelajaran tahap 1 ke tahap 2 mengalami peningkatan sebesar 23,1%. Pada pembelajaran tahap 3 meningkat lagi menjadi 65%, yang artinya dari pembelajaran tahap 2 ke tahap 3 mengalami peningkatan sebesar 26,9%.

Peningkatan ini terjadi karena pembelajaran dengan pembelajaran proyek terpadu Tri N memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi sesuai minat, bakat dan pilihannya. Pembelajaran yang memberikan pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan karakteristiknya, memperhatikan suara peserta didik, pilihan dan kepemilikannya sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang prinsip alam, bahwa pendidikan yang memerdekakan justru membimbing tumbuhnya kekuatan alamiah anak, memfasilitasi peserta didik. sehingga siswa mampu menghasilkan ide kreatif dan mampu menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan temuan wawancara siswa yang dijadikan sampel penelitian, siswa lebih bersemangat belajar karena mereka dapat bertindak untuk mengkomunikasikan idenya selain

hanya mendengarkan. Selain itu, siswa menyatakan senang mengerjakan tugas secara berkelompok karena dapat saling membantu sehingga pengerjaannya lebih lancar dan cepat. Selain itu, mereka termotivasi untuk belajar karena mereka dapat memilih mengerjakan tugas sesuai dengan minat dan keinginannya. Ini adalah hal-hal lain yang memberi mereka rasa puas dan membuat mereka tetap termotivasi untuk belajar. Siswa juga berpartisipasi dalam fase evaluasi proyek dalam upaya meningkatkan rasa tanggung jawab mereka saat mereka mulai mengambil kepemilikan atas proses tersebut.

E. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran terpadu Tri N berbasis proyek terbukti meningkatkan kreativitas siswa kelas V SD Negeri 1 Banjareja dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis puisi akrostik, sesuai data yang diperoleh. Selain itu, ternyata penerapan pembelajaran terpadu berbasis proyek Tri N tidak hanya mendorong kreativitas tetapi juga inovasi yang merupakan kelanjutan dari kreativitas. Terbukti dengan karya kreatif atau materi

pendidikan yang dihasilkan mempunyai keunikan tersendiri yang membedakan satu sama lain.

Tindakan yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek dengan pembelajaran Tri N sehingga dapat saling mendukung dan memperkuat adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menentukan pertanyaan mendasar. Melalui kegiatannya, siswa mengamati (niteni) lebih dekat untuk mengetahui lebih jauh pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari fenomena yang terjadi saat ini dan apa yang harus dilakukan untuk mengatasinya; (2) Perencanaan proyek untuk desain. Siswa berbicara tentang membuat rencana proyek, menetapkan peran, dan menyiapkan segala sesuatunya setelah melihat benda maupun kegiatan yang menjadi stimulus dalam pembelajaran. (niroake dan niteni); (3) Membuat jadwal, Siswa membangun proyek sesuai jadwal (Niteni, Niroake, dan Nambahi); (4) Saat proyek berlangsung dan tindakan diamati, siswa membicarakan masalah baru yang muncul. (niteni); (5) Meneliti/menguji hasil, membicarakan kelayakan, dan menulis laporan dalam hal ini menulis puisi akrostik (Niteni,

Niroake, Nambahake); (6) Menilai/evaluasi pengalaman belajar, dimana siswa mempresentasikan temuannya dan mendapatkan bimbingan (nambahake).

Untuk meningkatkan dan mengembangkan lebih lanjut sisa kreativitas siswa, guru harus terbuka untuk menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan termasuk pelajaran Tri N, menurut temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, K. H. (1977). *Ki Hajar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Dewantara, K. H. (2013). *Pemikiran, konsepsi, keteladanan, sikap merdeka (II) Kebudayaan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa.
- Djohar & Istiningasih. (2016). *Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Kehidupan Nyata*. Yogyakarta: Lentera.
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Indonesia: Penerbit Universitas Indonesia
- Kepala BSKAP. (2022). *Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 tentang perubahan atas keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Latifah, L., Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalimun, N. (2023). Konsep dasar pengembangan kreativitas anak dan remaja serta pengukurannya dalam psikologi perkembangan. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426–439.
- Nisa, A. F., Prasetyo, Z. K., & Istiningasih. (2019). Tri N (niteni, niroake, nambahake) dalam mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Journal UIN Mataram*, 2(2), 1-8.
- Nugraha, A. R., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas 5 SD. *Jurnal FKIP UNS*. 6(4), 9–15.
- Pradewi, R. L. (2022). Kreativitas berbahasa dalam kajian bahasa indonesia sebagai media pembelajaran. *Metamorfosis Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 15(2), 12–18.
- Windriani, N., Jaya, A., & Prasrihamni, M. (2023). Pengaruh metode pembelajaran 3N (niteni, niroke, nambahi) terhadap keterampilan menulis puisi pada pembelajaran bahasa indonesia siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (2), 1139-1150.

Yuniharto, B. S., Lisa, A., Nisa, A. F.,
Qodri Jamalulail, Q., & Susanto,
Rusnoto, Moh. (2022). The
implementation of pancasila
student profile-based teaching and
tri-n through project-based learning
(PjBL) in SBDP (cultural arts and
crafts) subject. *Journal PGSD
Universitas Sarjanawiyata
Tamansiswa.*